

NEWSLETTER

EDISI #3 // JANUARI 2022



Platform Pariwisata Lokal untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

ISI BERITA:

- Platform Pariwisata
- Ekosistem Pariwisata Berkelanjutan
- Platform lokal

Proyek SUSTOUR merupakan bagian dari Program Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia (STDI), yang didanai oleh SECO (Sekretariat Negara Swiss Untuk Urusan Ekonomi Konfederasi Swiss) bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Proyek SUSTOUR bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan bagi penduduk lokal melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di kedua destinasi pariwisata Labuan Bajo (Flores) dan Wakatobi.



Platform Pariwisata

Keberlanjutan dan pariwisata adalah dua isu besar yang semakin hari semakin sulit dipisahkan satu sama lainnya. Namun, pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan masih kerap menjumpai berbagai tantangan. Salah satu tantangan tersebut terletak pada konsensus dan nota kesepahaman para pihak terkait mengenai bagaimana wisata berkelanjutan dapat dikelola dan diterapkan pada sebuah destinasi. Lebih dalam lagi, siapa sajakah aktor yang seharusnya aktif berperan dan bagaimanakah tata kelola yang tepat untuk sebuah destinasi wisata berkelanjutan?

ISI BERITA:

● Platform Pariwisata

● Ekosistem Pariwisata Berkelanjutan

● Platform lokal



Istilah berkelanjutan menjadi kata kunci yang cukup familiar dan populer untuk melabeli program-program kerja pengembangan kepariwisataan, baik dari sisi pemerintah, swasta, maupun program-program pembangunan dan bantuan seperti pelatihan yang berasal dari berbagai pihak.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan perlu didukung tiga pilar yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, keseimbangan lingkungan, dan juga pemberdayaan masyarakat lokal.

Ide dasar pengembangan pariwisata berkelanjutan ini dianggap sebagai sebuah langkah cerdas yang muncul di saat yang tepat untuk menjembatani ketimpangan pembangunan ekonomi, sosial dan konservasi lingkungan. Meski demikian, ada beberapa perbaikan yang diperlukan dalam

penerapannya. Di antaranya adalah bagaimana menjaga keseimbangan sistem tata kelola yang meliputi tiga pilar berkelanjutan sebagaimana dijelaskan di atas. Walau tak lepas dari berbagai tantangan, pariwisata berkelanjutan telah menjelma dengan cepat menjadi alat pendukung percepatan pembangunan dengan konsep modern dan telah diterapkan di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Ekosistem Pariwisata Berkelanjutan

Industri pariwisata menjadi salah satu sektor penyumbang devisa negara terbesar di Indonesia. Pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan ekosistem pariwisata yang inklusif dan berkeadilan.

Untuk mendukung pertumbuhan industri pariwisata berkelanjutan di Indonesia, salah satu tujuan program SUSTOUR adalah mendukung terciptanya suatu ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Memetakan relasi dan menghubungkan antar aktor, otoritas dan kepentingan dalam ekosistem inilah yang seringkali masih menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi konsep destinasi wisata berkelanjutan di Indonesia.

Salah satu intervensi program kerja SUSTOUR adalah meyakinkan Pemerintah Daerah tentang pentingnya ekosistem pariwisata berkelanjutan untuk terwujudnya kebijakan yang inklusif untuk mendukung pertumbuhan pariwisata berkelanjutan di kedua destinasi.

Di Kabupaten Wakatobi, tanggapan positif

ISI BERITA:

● Platform Pariwisata

● Ekosistem Pariwisata Berkelanjutan

● Platform Lokal

Pemerintah Daerah ditampilkan melalui skema pembentukan platform lokal tentang pariwisata berkelanjutan. Skema ini paling tidak, mampu menjawab tanya tentang siapa saja otoritas dan aktor yang seharusnya mengambil peran dan bagaimana seharusnya jejaring tata kelola destinasi wisata berkelanjutan diterapkan. Skema ini kemudian dikembangkan dengan kajian refleksi dari fakta mekanisme pengelolaan destinasi wisata Wakatobi yang sedang berlangsung terhadap pedoman dan standar pembangunan pariwisata berkelanjutan yang tertulis di dalam Peraturan Menteri Pariwisata RI.

Platform lokal

Platform lokal yang diberi nama Satuan Tugas Pariwisata Berkelanjutan Wakatobi ini menjadi alat pembelajaran penting yang dapat menunjukkan pentingnya sebuah kesepakatan bersama antara otoritas dan pihak-pihak terkait mengenai isu-isu pengembangan destinasi wisata berkelanjutan. Satuan Tugas tersebut secara umum bertujuan untuk menciptakan sebuah ekosistem lokal yang terdiri dari regulator dan aktor-aktor terkait pengembangan destinasi, seperti otoritas pemerintah daerah, perwakilan industri wisata lokal, akademisi, dan juga masyarakat untuk bersama-sama memiliki ruang diskusi terbuka. Tujuannya adalah agar pengembangan destinasi wisata berkelanjutan (yaitu memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, menjaga kelestarian budaya untuk kepentingan masyarakat lokal dan wisatawan, dan konservasi lingkungan hidup) dapat dicapai melalui terciptanya tata kelola destinasi yang tepat.

Salah satu kemajuan yang dicapai oleh Satuan Tugas Pariwisata Berkelanjutan Wakatobi di antaranya memicu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Wakatobi untuk mengeluarkan Peraturan Bupati tentang Pembatasan Timbulan Sampah plastik yang kerap dihasilkan oleh industri pariwisata. Proses ini sangat dihargai oleh Dinas Lingkungan Hidup yang menyadari bahwa peraturan terkait bisa jadi tidak disadari tanpa fungsi katalisasi Satuan Tugas. Selain itu, Satuan Tugas juga berkontribusi mengoordinir sektor swasta, masyarakat dan otoritas sektor publik untuk bersama-sama terlibat dalam program pembinaan produk lokal dari Desa Wisata Kahiyanga di Wakatobi. Kehadiran Satuan Tugas ini menjembatani kebutuhan sektor lain untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan karena sebuah proses koordinasi tidak secara otomatis hadir pada sistem yang ada.

Lebih luas, entitas Satuan Tugas ini dapat secara aktif menjadi jembatan arus informasi dari dan kepada pemerintah pusat. Kesemuanya ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, budaya, lingkungan serta menjaga tata kelola destinasi agar tingkat kepuasan wisatawan dapat terus dapat terjaga.



ISI BERITA:

● Platform Pariwisata

● Ekosistem Pariwisata Berkelanjutan

● Platform lokal



Tanpa persiapan dan sistem tata kelola yang terstruktur dan terarah, implementasi destinasi pariwisata berkelanjutan berpotensi menciptakan paradoks permasalahan. Satuan Tugas ini dapat menjadi sebuah solusi yang memungkinkan terjadinya arus komunikasi yang baik antar para pemangku kepentingan terkait kriteria destinasi wisata berkelanjutan. Tidak hanya itu, Satuan Tugas juga berkontribusi dalam menjaga kepentingan masyarakat lokal yang menghormati budaya dan lingkungan sekitar.



Keberadaan Satuan Tugas memberikan keuntungan berupa terpusatnya koordinasi karena adanya kerangka kerja yang lebih terarah dan terstruktur dalam mengelola program-program kepariwisataan yang dikembangkan sesuai dengan konteks lokal.

“

SUSTOUR memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat dengan berinovasi merumuskan strategi dan pendekatan berwawasan lokal dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. SUSTOUR telah membantu Satuan Tugas (SATGAS) untuk mengintegrasikan perencanaan pariwisata dari otoritas daerah yang berbeda-beda. Ini adalah model pembelajaran baru dan investasi besar bagi kami. Terima kasih SUSTOUR!

”

Bapak Saorudin,
Kepala Satuan Tugas Pariwisata Berkelanjutan –
Platform Lokal, Wakatobi



Sustainable Tourism Destination Development | SUSTOUR
Swiss Indonesian Development Cooperation
Swisscontact | Swiss Foundation for Technical Cooperation

Project Office:
Jalan Batur Sari No. 20 SB
Sanur Kauh, Denpasar 80228
Phone. +62 361 284 058

www.swisscontact.org/Indonesia

Mandated by:



In Cooperation with:



Implemented by:

